

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE LATIHAN DAN MINAT DENGAN HASIL
BELAJAR WARGA BELAJAR DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
PRIMA DATA ULAK KARANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S-1) Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**VILDA GUSTIANTI NOVITA
NIM 1105477**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Penggunaan Metode Latihan dan Minat dengan Hasil Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang
Nama : Vilda Gustianti Novita
NIM : 1105477
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

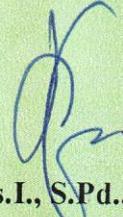
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



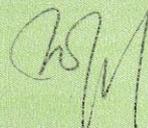
Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
NIP 19621010 198602 1 002

Pembimbing II,



Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.
NIP 19780206 201012 1 002

Ketua Jurusan,



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

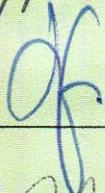
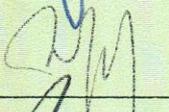
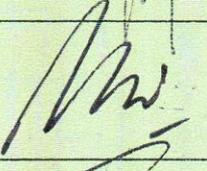
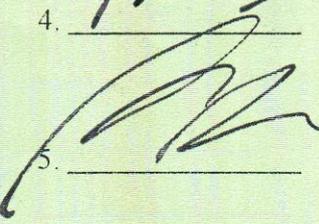
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Penggunaan Metode Latihan dan Minat dengan Hasil
Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima
Data Ulak Karang Kota Padang

Nama : Vilda Gustianti Novita
NIM/BP : 1105477/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode Latihan dan Minat dengan Hasil Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan



Vilda Gustianti Novita
1105477/2011

ABSTRAK

Vilda Gustianti Novita: Hubungan Penggunaan Metode Latihan dan Minat dengan Hasil Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi tingginya hasil belajar warga belajar kursus komputer Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang, Instruktur menggunakan metode latihan yang berpedoman pada prinsip penggunaannya dan warga belajar berminat dalam belajar. Tujuan penelitian untuk menemukan metode latihan yang digunakan instruktur berdasarkan prinsip penggunaannya, minat warga belajar dalam pembelajaran, hubungan penggunaan metode latihan dilihat dari prinsip penggunaannya dengan hasil belajar, hubungan minat dengan hasil belajar.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan warga belajar sebagai populasi dan semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Variabel penelitian metode latihan, minat belajar dan hasil belajar data diolah dengan menggunakan rumus persentase dan rumus *spearman rho*.

Hasil penelitian memperoleh bahwa penggunaan metode latihan dilaksanakan instruktur selalu berpedoman pada prinsip penggunaannya, warga belajar memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terdapat hubungan yang signifikan antara metode latihan yang dilihat dari prinsip penggunaannya dengan hasil belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar. Saran agar dalam pembelajaran menggunakan metode yang berpedoman pada prinsip penggunaannya dan agar warga belajar lebih giat dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Metode Latihan dan Minat dengan Hasil Belajar Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus dosen PA.
3. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mhd. Natsir, S.Pd., S.Sos.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Irvan Kudus, S.E. selaku pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Warga belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2016
Penulis

Vilda Gustianti Novita

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Hipotesis.....	8
H. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kursus Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal	11
2. Karakteristik Pendidikan Nonformal	13
3. Jenis-Jenis Lembaga Kursus	13
B. Metode Pembelajaran.....	14
C. Minat Warga Belajar	21
D. Hasil Belajar.....	26
E. Hubungan Metode Latihan dengan Hasil Belajar	26
F. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar	29
G. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	33

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Metode Latihan dalam Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang.....	40
2. Gambaran Minat Belajar Warga Belajar Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang	42
3. Gambaran Hasil Belajar Warga Belajar Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang.....	45
B. Analisis Data	46
1. Hubungan Penggunaan Metode Latihan dengan Hasil Belajar Pembelajaran Kursus Komputer	46
2. Hubungan Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajar Kursus Komputer	48
C. Pembahasan.....	50
1. Metode Latihan	50
2. Minat Belajar Warga Belajar	51
3. Hasil Belajar Warga Belajar.....	52
4. Hubungan antara Metode Latihan dengan Hasil Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Kursus Komputer	53
5. Hubungan antara Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Kursus Komputer	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Latihan Pembelajaran Kursus Komputer	40
2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Warga Belajar Pembelajaran Kursus Komputer	43
3. Hasil Belajar Warga Belajar Kursus Komputer Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang Catur Wulan 3 Tahun Ajaran 2015/2016.....	45
4. Tabel Koefisien Korelasi Minat Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajar Pembelajaran Kursus Komputer	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual	31
2. Histogram Gambaran Metode <i>Drill</i> /Latihan Pembelajaran Kursus Komputer	41
3. Histogram Gambaran Minat Belajar Warga Belajar Pembelajaran Kursus Komputer	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian.....	62
2. Angket Penelitian.....	64
3. <i>Reliability</i>	66
4. Tabulasi Data	69
5. <i>Frequencies</i>	70
6. Rekapitulasi Data Instrumen Penelitian	71
7. Harga Kritik dari r_{tabel}	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kursus adalah lembaga yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi bekerja usaha mandiri, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut, Sudjana (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran kursus dan pelatihan adalah jenis keterampilan yang diselenggarakan satuan pendidikan nonformal. Setiap lembaga kursus dan pelatihan dapat terdiri dari satu atau lebih mengikuti pembelajaran kursus dan pelatihan. Sedangkan lembaga kursus dan pelatihan itu sendiri adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi.

Lembaga kursus bertujuan untuk memberikan latihan dan keterampilan kepada masyarakat (warga belajar). Melalui pendidikan keterampilan yang masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian atau keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya, sehingga keberadaan lembaga kursus dalam kehidupan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aktifitas yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan merupakan aktifitas pendidikan yang terkategori sebagai pendidikan luar sekolah. Hal ini karena kursus dan pelatihan merupakan pendidikan yang ditujukan secara

khusus bagi warga belajar orang dewasa. Sehingga dalam pengelolaannya pada tingkat kebijakan, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal dan Informal (Dirjen PAUDNI).

Pusat Data dan Statistik Pendidikan-Kebudayaan (PDSP-K) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) pada tahun 2015 menyajikan data mengenai jumlah lembaga PNFI di Propinsi Sumatera Barat, yang menunjukkan bahwa terdapat 77 buah lembaga kursus dan 224 buah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Propinsi Sumatera Barat (www.referensi.data.kemdikbud.go.id/ diakses pada 24 Januari 2016).

Sejalan dengan data tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas) Kemendikbud RI tahun 2015 melalui data Informasi Lembaga Kursus Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan menunjukkan data bahwa terdapat 370 buah lembaga kursus di Propinsi Sumatera Barat.

Dari jumlah tersebut diketahui bahwa Kota Padang merupakan kota dengan jumlah LKP terbanyak, yaitu sebanyak 86 buah LKP, sedangkan Kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten dengan jumlah LKP paling sedikit, yaitu sebanyak empat buah LKP. Selanjutnya, dari 86 buah LKP di Kota Padang, diketahui bahwa LKP yang bergerak di bidang pelatihan komputer adalah sejumlah 15 buah LKP (www.infokursus.net/ diakses pada 24 Januari 2016).

Salah satu LKP di Kota Padang adalah LKP Komputer Prima Data. Kursus di LKP Komputer Prima Data dilaksanakan setiap senin sampai jumat dengan

menyelenggarakan satu program pelatihan yaitu program keterampilan *Microsoft Office*. Proses pembelajaran diselenggarakan sebanyak tiga periode kursus per tahun dengan rentang rata-rata tiga bulan. Pembelajaran diselenggarakan sebanyak 65 kali pertemuan dengan masing-masing 90 menit jam pertemuan. Pembelajaran ini diikuti oleh 25 orang peserta pelatihan (warga belajar) yang difasilitasi oleh seorang instruktur (Hasil wawancara dengan Bapak Irvan Kudus, SE., pengelola LKP Komputer Prima Data pada 20 Januari 2016).

LKP Komputer sebagai suatu bentuk pendidikan dan menyelenggarakan pembelajaran tentu terkait dengan komponen-komponen pendidikan yang saling berkontribusi seperti pendidik, tujuan dan metode pengajaran. Slameto (2010) menyatakan bahwa komponen pendidikan dipahami sebagai bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Dengan metode sebagai salah satu komponen pendidikan yang menyebabkan keberhasilan belajar, hal ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan di LKP Komputer Prima Data yang menunjukkan bahwa data hasil belajar warga belajar minimalnya 20 orang warga belajar atau 80% memperoleh nilai di atas KKM yaitu skor di atas 7,0 pada setiap periode kursus pada tahun 2015 dan merupakan nilai yang baik (Hasil observasi proses pembelajaran di LKP Komputer Prima Data pada 22 Januari 2016).

Ahmadi dan Supriyono (2013) menyatakan bahwa tingginya hasil belajar yang didapatkan oleh warga belajar dapat disebabkan oleh tingginya minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, serta pemilihan metode pembelajaran yang bagus dan tepat sehingga merespon warga belajar dalam pelaksanaan

pembelajaran. Tingginya hasil belajar warga belajar *Microsoft office* di LKP Komputer Prima Data dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Warga Belajar *Microsoft Office* LKP Komputer Prima Data Kota Padang Tahun 2015

No	Waktu	Persentase Hasil Belajar		Jumlah WB	
		di atas KKM	di bawah KKM	di atas KKM	di bawah KKM
1	Catur Wulan 1	85%	15%	17	3
2	Catur Wulan 2	80%	20%	16	4
3	Catur Wulan 3	100%	0%	25	0

Sumber Data: LKP Komputer Prima Data Kota Padang

Hasil belajar warga belajar berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, karena semakin tepat metode yang digunakan oleh instruktur maka pembelajaran akan semakin baik, dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi warga belajar sehingga mereka lebih tertarik, bersemangat, dan berminat tinggi untuk mengikuti pembelajaran.

Instruktur *Microsoft office* di LKP Komputer Prima Data menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode *drill* (latihan). Ketika proses praktek berlangsung terlihat 22 warga belajar mengikuti pembelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir (Hasil observasi penggunaan metode pembelajaran pada tanggal 26 November 2015).

Minat warga belajar yang tinggi juga termasuk hal yang mempengaruhi hasil belajar di LKP Komputer Prima Data. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kehadiran warga belajar mengikuti pembelajaran di atas 90%. Warga belajar menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Instruktur, serta mereka juga berpartisipasi selama proses pembelajaran (Hasil observasi

penggunaan metode pembelajaran pada tanggal 26 November 2015). Hal ini diperkuat oleh data berikut:

Tabel 2. Data Kehadiran Warga Belajar *Microsoft office* LKP Komputer Prima Data Kota Padang Tahun 2015

No	Waktu	Persentase Kehadiran	Jumlah Kehadiran WB	Total Jumlah WB
1.	Catur wulan 1	98 %	19 orang	20
2.	Catur wulan 2	92 %	18 orang	20
3.	Catur wulan 3	95 %	23 orang	25

Sumber Data: LKP Komputer Prima Data Kota Padang

Minat warga belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran diamati peneliti dan diketahui bahwa 20 warga belajar yang mendengarkan dan memperhatikan instruktur menyampaikan materi, 15 warga belajar memiliki keinginan untuk bertanya kepada instruktur, 19 warga belajar berusaha menanggapi pertanyaan yang diberikan instruktur maupun temannya, serta 24 orang warga belajar yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur. Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 3 warga belajar yang keluar masuk dan 2 warga belajar yang melakukan pekerjaan lain saat pembelajaran (Hasil observasi minat belajar warga belajar di LKP Komputer Prima Data pada 26-29 November 2015).

Tingginya hasil belajar warga belajar yang dibuktikan dengan persentase keberhasilan belajar di atas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan instruktur dan minat belajar yang tinggi mempengaruhi hasil belajar di LKP Komputer Prima Data Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang tepat penggunaannya menjadikan warga belajar lebih tertarik dan semangat untuk belajar.
2. Minat belajar yang tinggi menjadikan warga belajar lebih senang dan semangat untuk belajar.
3. Lingkungan belajar yang cukup kondusif sebagai penunjang warga belajar nyaman belajar.
4. Orang tua yang mendukung kegiatan belajar warga belajar.
5. Motivasi dari dalam diri warga belajar untuk mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan metode mengajar dan minat belajar terhadap hasil belajar warga belajar kursus komputer di LKP Komputer Prima Data, karena penulis menimbang waktu, tenaga, pengalaman, dan agar penelitian ini lebih terfokus. Selain itu, alasan peneliti membatasi masalah pada hal ini adalah sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013) yang menyatakan bahwa metode mengajar dan minat belajar adalah hal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya telah menjelaskan metode latihan yang digunakan instruktur, tingginya minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar di atas rata-rata yang diperoleh warga belajar. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah apakah terdapat hubungan antara metode latihan dan hasil belajar dan hubungan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Penggunaan prinsip metode latihan/ *drill* oleh instruktur dalam pembelajaran.
2. Minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hubungan metode mengajar dengan hasil belajar warga belajar.
4. Hubungan minat belajar warga belajar dengan hasil belajar warga belajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi instruktur yang mengajar serta bahan perbandingan yang dapat dijadikan sebagai informasi serta pertimbangan dalam penyelenggaraan dan mengikuti pembelajaran di kursus dalam melaksanakan kegiatan dan proses pembelajaran.
- b. Sebagai masukan bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode latihan dilihat dari prinsip penggunaannya dengan hasil belajar kursus komputer di LKP Komputer Prima Data.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat warga belajar dengan hasil belajar kursus komputer di LKP Komputer Prima Data.

H. Definisi Operasional

1. Metode Latihan

Sudjana (2011:86) menyatakan metode latihan/*drill* adalah “Metode dalam pengajaran dalam melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari”. Sudjana (2011) menyebutkan beberapa prinsip penggunaan metode latihan/*drill* yaitu siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakannya latihan, latihan yang pertama bersifat diagnosis, latihan tidak perlu lama, disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, dan mendahulukan hal-hal yang berguna.

Metode latihan dalam penelitian ini adalah cara mengajar yang dilakukan instruktur dalam pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang dilihat dari prinsip penggunaannya.

2. Minat Belajar

Sujanto (2004:92) menyatakan minat sebagai suatu pemusatan perhatian tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat

dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. Beberapa pendapat diatas menunjukkan adanya perasaan senang.

Slameto (2010) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sukardi (2011) menjelaskan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecendrungan lain yang biasa mengarahkan individu pada kebiasaan tertentu.

Minat belajar dalam penelitian ini yaitu rasa tertarik, rasa senang, perhatian dan partisipasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dipakai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka dan simbol”.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diterima warga belajar setelah mengikuti kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kursus Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah

Sudjana (2001) salah satu tujuan pendidikan luar sekolah adalah pengaruh. Pengaruh ini meliputi perubahan taraf hidup yang diperoleh lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau peningkatan pendapatan, membelajarkan orang lain atas hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Lembaga kursus dan pelatihan mempunyai tujuan lain yaitu menghasilkan lulusan yang terampil dan siap kerjadi dunia usaha, menghasilkan lulusan yang siap mandiri, mengembangkan sikap professional dan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan prestasi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Kursus mampu memberikan kontribusi terhadap tuntutan masyarakat dalam hal peningkatan mutu sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompetisi dan mempunyai daya saing tinggi, maka penyelenggaraan kursus ini harus mendapatkan pembinaan dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, baik Propinsi maupun pusat serta Balai Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (BPPAUDNI).

Sudjana dan Santoso dalam Kamil (2009) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di

luar subsistem pendidikan formal. Kamil (2009) menyatakan beberapa definisi pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Hamijoyo (1973) menjelaskan pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.
- b. Coombs (1973) memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar.

Kursus merupakan suatu pendidikan yang berada di luar sistem persekolahan yang mana pengelolaannya langsung dikelola oleh masyarakat. Bentuk-bentuk satuan pendidikan luar sekolah salah satunya adalah lembaga kursus dan pelatihan. Lembaga kursus dan pelatihan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan potensi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disimpulkan kursus merupakan suatu proses perubahan baik berupa sikap, pengetahuan, kebiasaan, atau keterampilan melalui sebuah latihan atau pengalaman.

2. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

Sudjana (2001) menyatakan karakteristik pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bertujuan memperoleh keterampilan yang akan segera dipergunakan. Pendidikan nonformal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
- b. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
- c. Waktu penyelenggaraan relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
- d. Menggunakan kurikulum yang bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif dengan menekankan belajar mandiri.
- f. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar, pendidik adalah fasilitator, bukan menggurui.
- g. Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan langka maka sumber-sumber local digunakan secara maksimal.

3. Jenis-Jenis Lembaga Kursus

Sudjana (2004) menguraikan jenis-jenis lembaga kursus itu dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya yaitu:

- a. Kursus-kursus keterampilan yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan mengetik, kecantikan, bahasa asing, akuntansi, montir, menjahit,

sablon, dan lain-lain. Sasaran lembaga ini mayoritas adalah para lulusan SMP dan SMA yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja.

- b. Pengembangan profesi seperti kursus sekretaris atau hubungan masyarakat perusahaan, akuntan publik, kepribadian dan lain-lainnya. Sasarannya tamatan SMA sampai perguruan tinggi dari yang belum bekerja sampai yang sudah bekerja, namun ingin meningkatkan profesionalismenya. Jenis ini lebih ke arah pembentukan *image* dalam masyarakat, bukan sekedar memberikan keterampilan teknis saja. Karena itu dari segi pelaksanaan kursus lebih panjang enam bulan sampai dua tahun. Berdasarkan pendapat di atas, Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data merupakan lembaga yang termasuk dalam jenis yang pertama.

B. Metode pembelajaran

Rahyubi (2012) menjelaskan metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Tak ada metode pembelajaran yang sempurna untuk itu seorang pendidik harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan menimalisir kekurangannya.

Hamzah (2012) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru dan menggali pengalaman kerja peserta belajar. Syafril dan Zen (2009:71) menyatakan bahwa “Metode adalah cara yang berfungsi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan”. Sudjana (2011) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

berlangsungnya pembelajaran. Metode adalah cara, strategi, model atau serangkaian bentuk kegiatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik merupakan kesimpulan dari beberapa keterangan di atas.

Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktikum, curah kelompok, retisi, diskusi kasus, dan persentasi, simulasi, latihan, permainan, seminar, lokakarya, studi banding, karya wisata, eksperimen dan sebagainya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Pada kursus komputer lebih terfokus kepada perolehan kemampuan di bidang keterampilan, maka metode yang dipakai instruktur haruslah metode yang tepat agar warga belajar bisa memiliki keterampilan yang sesuai dengan yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafril dan Zen (2009) menyatakan perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Dengan itu penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Syafril dan Zen (2012) menjelaskan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain:

1. Tujuan yang ingin dicapai

Kalau tujuan yang ingin dicapai adalah supaya murid dapat melakukan sesuatu, mungkin metode yang lebih tepat adalah menggunakan metode demonstrasi, simulasi atau bermain peran.

2. Faktor murid (peserta didik) ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode. Pada kelas tertentu tepat digunakan metode diskusi, karena semua muridnya aktif. Pada kelas yang kebanyakan muridnya pasif, metode tersebut kurang berhasil.
3. Faktor guru juga ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode. Ada metode yang berhasil pada seorang guru, namun kurang berhasil digunakan oleh guru lain.
4. Situasi hubungan antara guru dan murid. Hubungan yang diliputi kewibawaan guru dan kepercayaan murid atas kewibawaan itu, alat pendidikan yang digunakan cukup yang preventif saja seperti teladan, anjuran, dan suruhan.
5. Perbedaan sifat dan tabiat murid juga harus diperhatikan. Ada murid yang mempunyai perasaan halus dan ada yang kurang perasaannya dalam menerima tindakan pendidik. Kesalahan yang sama yang dibuat oleh murid yang berbeda tidak dapat digunakan alat pendidikan yang sama.
6. Penggunaan kecaman, ancaman, dan hukuman haruslah hati-hati dan bijaksana, sebab penggunaan tindakan ini seringkali mengakibatkan hubungan edukatif menjadi rusak dan merugikan perkembangan kepribadian murid.

Ahmadi (2005) adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa
2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa

3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk dapat belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi
5. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
7. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan ini menggunakan metode latihan. Metode ini digunakan sepanjang metode ini dipandang cocok untuk kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data ini metode yang sering digunakan oleh instruktornya adalah metode latihan. Dalam mempraktekkan materi instruktur mencontohkan terlebih dahulu kepada warga belajarnya. Serta langsung memberikan kesempatan kepada warga belajar yang telah memahami untuk langsung mempraktekkan pengetahuan atau keterampilan melalui latihan yang diberikan instruktur.

1. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterangan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Sriyono (1992) menyatakan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Sudjana (2011) menyatakan metode latihan adalah metode dalam pengajaran dalam melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Ahmadi (2005) menyatakan metode latihan keterampilan adalah “Suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ketempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya”.

Keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang singkat dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini terdapat dalam latihan keterampilan. Maka perlu diperhatikan bahwa latihan tidak diberikan begitu saja kepada peserta didik akan tetapi harus didahului dengan pengertian dasar.

Alipandie (tanpa tahun:100) menjelaskan bahwa “Metode latihan adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan”.

Kesimpulannya adalah metode latihan merupakan cara mengajar yang dilakukan instruktur untuk menanamkan kebiasaan untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara memberikan latihan kepada warga belajar secara berulang.

Prinsip metode latihan menurut Sudjana (2011) yaitu:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Alipandie (tanpa tahun:102) mengemukakan beberapa cara untuk mempersiapkan metode latihan yang efektif yaitu:

- a. Hendaklah dipertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidak metode ini diterapkan kemudian rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- b. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran yang bersifat rutin atau otomatis.
- c. Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin, sehingga tidak meresahkan dan membosankan para murid.
- d. Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan dapat menimbulkan motivasi belajar.

Sriyono (1992) ada beberapa kelebihan metode latihan sebagai berikut:

- a. Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar jadi miliknya.
- b. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.
- c. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari baik untuk keperluan belajar maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.

Beberapa kelemahan dari metode latihan adalah:

- a. Dapat membentuk kebiasaan yang kaku.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- c. Latihan yang terlampau berat akan menimbulkan perasaan benci, baik kepada mata pelajaran maupun kepada gurunya.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme.
- e. Latihan yang dilakukan dengan pengawasan yang ketat dan dalam suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan dan kejengkelan.

Untuk mengatasi kekurangan metode latihan maka instruktur harus memperhatikan kesesuaian metode dengan tujuan dan materi belajar. latihan yang diberikan instruktur hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis, latihan harus memiliki arti yang luas, oleh karena itu pendidik menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari latihan tersebut, masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu tertentu, serta latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan.

C. Minat Warga Belajar

Minat merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dan minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Djamarah (2011) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Minat menurut Djamarah (2006) berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan

memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sujanto (2004) menyatakan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya perasaan senang.

Slameto (2010) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2012) belajar adalah suatu proses atau suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan Gagne dalam Suprijono (2013) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan diposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Sukardi (2011) menjelaskan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecendrungan lain yang biasa mengarahkan individu pada kebiasaan tertentu. Slameto (2010) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka atau senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dan perhatian. Sedangkan Safari dalam Herlina (2010) menyatakan besar minat belajar dapat diketahui melalui indikator kesukaan (rasa senang), ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (partisipasi) ([http://kamrianti.wordpress.com/tag/faktor-faktor yang membangkitkan minat/](http://kamrianti.wordpress.com/tag/faktor-faktor-yang-membangkitkan-minat/) diakses pada tanggal 20 November 2015).

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa indikator berdasarkan keterangan-keterangan di atas adalah:

1. Rasa Tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas. Tidak semua warga belajar menyukai bidang studi pelajaran faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap pelajaran tersebut karena gurunya, teman atau bahan dan cara mengajarnya yang menarik.

Ketertarikan adalah elemen penting yang membuat seseorang mengetahui sesuatu lebih dalam dan manusia memerlukan ketertarikan untuk mendorong semangat (<http://kangmasdiki.com/25/08/31/ketertarikan-adalah-elemen-penting-untuk-terus-belajar/> diakses tanggal 20 Desember 2015).

Jika warga belajar mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong warga belajar yang mempunyai kemampuan rata-rata. Rasa tertarik di sini adalah bagaimana semangat dan antusias warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

2. Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan gurunya. Seorang siswa yang memiliki

perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

Sujanto (2012:75) menyatakan “Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subyektif”, untuk merasakan senang atau tidak senang. Tiap aktivitas dan pengalaman yang akan dilakukan akan selalu diliputi oleh seluruh perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Suryabrata (2002) menyatakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf, penilaian subyek terhadap sesuatu obyek membentuk perasaan subjek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu. Perasaan senang yang dimaksud disini adalah rasa keinginan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran tanpa unsur paksaan dari siapapun.

3. Perhatian

Sardiman (2014:45) menyatakan bahwa “Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”. Ahmadi dan supriyono (2013:41) perhatian yaitu “Konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain”. Gazali dalam Slameto (2010:56) menyatakan perhatian adalah “Keaktifan jiwa yang dipertinggi,

jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek". Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak suka lagi belajar. Perhatian yang dimaksud di sini yaitu warga belajar yang memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar serta mengerjakan apa yang diperintahkan oleh instruktur.

4. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

Sastropetro (1955) menyatakan partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan berupa sumbangan tenaga dan pikiran yang berkaitan dengan keadaan lahiriah. Davis dan Newston (2004) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dari tujuan tersebut (www.Iepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-para-ahli diakses pada tanggal 19 November 2015)

Suryabrata (2002) berpendapat bahwa aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikirannya dalam

tindakan yang spontan. Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas, aktivitas merupakan perilaku yang aktif dalam melakukan tindakan yang merupakan penjelmaan dari perasaan.

Minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, aspek kognitif didasarkan kepada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang diminatinya. Misalnya aspek kognitif dari minat adalah sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka, mereka dapat belajar tentang hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, tentang rasa ingin tahu dan tempat bergaul dengan teman sebaya. Aspek afektif atau bobot emosional yang membangun konsep kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang berhubungan dengan minat tersebut.

Minat melahirkan perhatian yang spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian dapat disimpulkan, minat adalah landasan dasar untuk menentukan keinginan atau kemauan akan sesuatu dalam diri seorang pelajar. Partisipasi yang dimaksud disini adalah respon yang diberikan warga belajar dan keterlibatannya dalam pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang.

D. Hasil Belajar

Siswa memperoleh hasil belajar setelah proses pembelajaran berakhir, hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sudjana (2002) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat, keberhasilan yang dipakai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka dan simbol”.

Syah (2005:213) pada prinsipnya mengungkapkan “Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses hasil belajar siswa”. Hasil belajar dapat berupa keterampilan nilai dan sikap setelah siswa siswa tersebut mengalami proses belajar. Hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam angka, untuk dapat memperoleh nilai tersebut dilakukan penilaian. Hasil belajar disini adalah dilihat dari rekapitulasi nilai akhir dari warga belajar kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang.

E. Hubungan Metode Latihan dengan Hasil Belajar

Syah (2005:213) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar”. Syah (2005) menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam memperoleh suatu keterampilan adalah dengan cara latihan. Dengan melakukan latihan secara berulang maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, maka semakin sering metode latihan digunakan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Benny (2009) menyatakan bahwa keterampilan intelektual adalah sebuah keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk melakukan aktivitas kognitif yang bersifat unik. Keterampilan intelektual melibatkan kemampuan dalam menganalisis dan memodifikasi simbol-simbol kognitif atau informasi. Keterampilan itu bertolak belakang dengan kemampuan dalam menghafal dan mengingat informasi seperti yang terdapat pada informasi verbal. Keterampilan intelektual dilakukan dengan cara mempelajari dan menggunakan konsep dan aturan untuk mengatasi permasalahan. Kemampuan pada ranah keterampilan intelektual membuat siswa dapat menyusun klasifikasi benda berdasarkan label dan karakteristiknya. Dengan kemampuan ini siswa juga dapat menggunakan aturan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Wahab (2012:12) menyatakan “pendidik membimbing peserta didik untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan, menemukan, menganalisis dan sebagai sesuatu yang penting dalam membangun sikap dan nilai-nilai dan yang lebih langsung adalah tugas-tugas dan latihan-latihan pengembangan keterampilan”. Siswa akan berusaha keras jika latihan yang dibebankan kepadanya masih dalam jangkauan kemampuannya yang menantang yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Tugas-tugas belajar berupa pemberian latihan akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Roestiyah (2009) seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam lari cepat, atletik, berenang, berkebun dan lain-lain. Sebab itu dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik untuk penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah teknik latihan/drill. Ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Slameto (2003) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Dengan metode dan cara mengajar yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih efektif pula. Memilih cara belajar dan metode mengajar yang tepat akan meningkatkan hasil belajar.

Kesimpulannya adalah penentuan metode sangat berperan penting terhadap hasil belajar. Pemilihan suatu metode dan strategi pembelajaran akan menentukan pola interaksi kegiatan belajar mengajar, tahap pencapaian tujuan pengajaran dan serta kadar hasil belajarnya. Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Tugas-tugas belajar berupa latihan akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

F. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Syah (2002:151) secara sederhana, “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Selama ini minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, umpamanya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi lebih giat belajar, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam kaitan ini guru bertugas membangkitkan minat siswa sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Ahmadi dan Supriyono (2013) menyatakan bahwa jika tidak ada minat anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak. Tidak adanya minat seorang anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak ada bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan permasalahan pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya terjadi kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran dan lengkap atau tidaknya catatan.

Ahmadi (2013) menyatakan bahwa jika seseorang menaruh perhatian dalam sesuatu hal maka seseorang tersebut memiliki minat terhadap hal tersebut. Jika seorang siswa berminat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan

memperoleh prestasi yang bagus. Maka apabila semakin tinggi minat seorang siswa terhadap pelajaran tertentu semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa minat berpengaruh besar terhadap perhatian peserta didik dalam belajar, dengan tingkat minat yang tinggi maka perhatian peserta didik terhadap pelajaran akan tinggi pula yang pada akhirnya akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

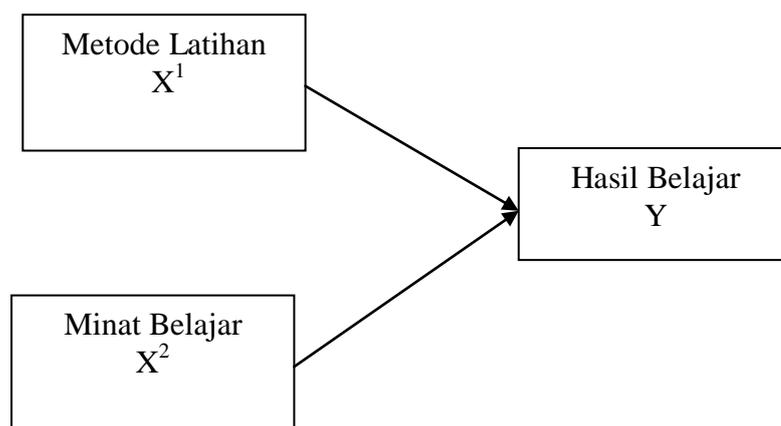
G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan telah dilakukan oleh Susilowati (2013) dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Drill sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi”. Mengungkapkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar ditinjau dari segi pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya Nanik Haryati dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa V SD Segugus Wonokerto Turi Sleman” dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar siswa dilihat dari pengaruh faktor *intern* dan *ekstern*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Siswa dengan Menggunakan Metode Latihan di Nagari Ujung Gading, Pasaman” dengan hasil penelitian metode latihan dapat meningkatkan pengetahuan agama anak dalam mengucapkan do’a dan ayat pendek. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode Latihan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang” yang mana

didapatkan data bahwa dengan penggunaan metode latihan yang berpedoman pada prinsip penggunaannya warga belajar mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan diukur. Masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Metode latihan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Primadata Ulak Karang Kota Padang”. Bertitik tolak dari permasalahan itu, pada bagian ini akan digambarkan kerangka konseptual tentang metode latihan dan minat belajar terhadap hasil belajar warga belajar kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang. Untuk menjelaskan kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah

1. Penggunaan metode latihan yang digunakan instruktur dalam pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang dikategorikan baik. Artinya instruktur melaksanakan metode latihan selalu berpedoman pada prinsip penggunaannya.
2. Minat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang dikategorikan tinggi. Artinya warga belajar menaruh minat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode latihan yang dilihat dari prinsip penggunaannya dengan hasil belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang. Artinya semakin sering pelaksanaan latihan berpedoman pada prinsip penggunaannya maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.
4. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Prima Data Ulak Karang Kota Padang. Artinya semakin tinggi minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar warga belajarnya.

B. Saran

Hasil penelitian telah disimpulkan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada:

1. Hendaknya dalam pembelajaran menggunakan metode yang berpedoman pada prinsip penggunaannya.
2. Hendaknya dalam proses belajar mengajar lebih giat dalam belajar dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media.
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alipandie, Imansjah. 2014. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Model Pembelajaran Menentukan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kamriantiramli. 2012. [http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor yang membangkitkan minat belajar](http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/faktor-faktor%20yang%20membangkitkan%20minat%20belajar) diakses pada 20 November 2015.
- Kangmasdiki. 2015. [http://kangmasdiki.com/2015/08/31/ketertarikan adalah elemen penting untuk terus belajar/](http://kangmasdiki.com/2015/08/31/ketertarikan%20adalah%20elemen%20penting%20untuk%20terus%20belajar/) diakses pada 20 Desember 2015.
- Lepang. 2014. [www. Leping.com/2014/04/pengertian partisipasi menurut para ahli](http://www.lepang.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-para-ahli) diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu. Tanpa Tahun. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Pribadi, A. Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

- Roestisyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali.
- Suryono, dkk. 2003. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafril dan Zen, Zelhendri. 2012. *Pengantar pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Wahab, Abdul. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- www.referensi.data.kemendikbud.go.id/ diakses pada 24 Januari 2016.